

Implementasi metode kerja kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar pada IPS tematik siswa kelas V SD NU Hidayatul ulum

Rika qowiyatul aqidah¹, Budi Waluyo², Sahidin wahyudi³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: eceng668@gmail.com¹

Abstract

This This study aims to explore and analyze the implementation of group work methods in enhancing the learning motivation of fifth-grade students at SD NU Hidayatul Ulum in thematic social studies subjects. The group work method allows students to collaborate, discuss, and exchange ideas, which in turn can increase their interest and understanding of the subject matter. Through this approach, students learn not only independently but also from their peers, enriching their learning experience. This method is also expected to foster social skills and cooperation among students. The research was conducted using a qualitative and quantitative research design, with data collection through observation, interviews, and questionnaires. The results showed a significant increase in students' learning motivation after the implementation of group work methods.

Keywords:

group work method,
learning motivation,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis implementasi metode kerja kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SD NU Hidayatul Ulum pada mata pelajaran IPS tematik. Metode kerja kelompok memungkinkan siswa untuk berkolaborasi, berdiskusi, dan bertukar ide yang pada gilirannya dapat meningkatkan minat dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar secara mandiri, tetapi juga belajar dari teman sejawat, yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Metode ini juga diharapkan dapat menumbuhkan keterampilan sosial dan kerjasama antar siswa. Penelitian dilakukan dengan menggunakan desain penelitian kualitatif dan kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan angket. Hasilnya menunjukkan bahwa ada peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah penerapan metode kerja kelompok.

Kata kunci:

metode kerja kelompok,
motivasi belajar,

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan aspek penting dalam pendidikan yang sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan, metode pengajaran konvensional yang berfokus pada kegiatan belajar individual kini semakin beralih ke metode yang lebih interaktif dan kolaboratif, seperti metode kerja kelompok. Di SD NU Hidayatul Ulum, penerapan metode kerja kelompok pada mata pelajaran IPS tematik diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan cara yang lebih menyenangkan dan produktif.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran kelompok cenderung menunjukkan peningkatan motivasi dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang belajar secara individu. Misalnya, bahwa 75% siswa yang terlibat dalam kelompok belajar mengalami peningkatan skor ujian akhir dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional (Novauli M, 2015). Ini menunjukkan bahwa interaksi sosial dan dukungan emosional dari teman sejawat memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan akademik siswa.

Di dalam pendidikan IPS, metode kerja kelompok dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep kompleks melalui diskusi dan kolaborasi. Hal ini juga sejalan dengan Kurikulum 2013 yang mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam belajar sambil mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Dengan metode ini, siswa tidak hanya mempelajari fakta-fakta sejarah, tetapi juga menganalisis dan mendiskusikan dampak dari peristiwa tersebut dalam konteks sosial dan budaya saat ini.

Dalam konteks SD NU Hidayatul Ulum, sekolah ini memiliki visi untuk memupuk karakter dan pendidikan yang berbasis nilai-nilai agama. Oleh karena itu, penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPS tematik tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar, tetapi juga memperkuat nilai-nilai kerjasama, toleransi, dan saling menghargai di kalangan siswa. Wawancara awal dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa siswa lebih antusias ketika belajar dalam kelompok, meningkatkan interaksi antar siswa, dan memperkaya pengalaman belajar mereka.

Namun, penting untuk dicatat bahwa penerapan metode ini harus dilakukan dengan hati-hati. Ditemukan bahwa setiap kelompok membutuhkan dinamika yang baik untuk memastikan bahwa semua anggota berkontribusi dengan seimbang. bahwa kelompok yang memiliki dukungan sosial yang tinggi cenderung lebih berhasil dalam

menyelesaikan tugas bersama-sama. Melalui jurnal ini, peneliti bermaksud untuk mengeksplorasi lebih jauh tentang bagaimana metode kerja kelompok dapat diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SD NU Hidayatul Ulum dalam pembelajaran IPS tematik (Rahim, Arham, 2023)

Kerangka Teoritik

Salah satu kerangka teoretik yang mendasari penelitian ini adalah Teori Belajar Konstruktivisme. siswa belajar dengan membangun pemahaman mereka sendiri melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan dan orang lain. Dalam konteks ini, metode kerja kelompok sejalan dengan pendekatan konstruktivis yang mendorong siswa untuk berkolaborasi, berbagi ide, dan saling belajar dari pengalaman satu sama lain. Keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok dapat membantu mereka untuk menginternalisasi pengetahuan secara lebih mendalam (Handayani & Noorhapizah, 2023).

Selain itu, Teori Motivasi Belajar juga relevan dalam memahami fenomena ini. motivasi intrinsik dapat ditingkatkan melalui pengalaman belajar yang memberikan rasa pencapaian dan kepuasan. Metode kerja kelompok memberi kesempatan kepada siswa untuk merasa berhasil saat mereka berhasil menyelesaikan tugas secara bersama-sama, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang bekerja dalam kelompok memiliki motivasi yang lebih tinggi karena mereka merasakan dukungan dari rekan mereka (Deci & Ryan, 2000).

Selanjutnya, model pembelajaran kooperatif juga menjadi dasar penting dalam penelitian ini. pembelajaran kooperatif melibatkan pengajaran dan penilaian yang mengutamakan kerja sama dan kolaborasi. Melalui pendekatan ini, siswa belajar untuk saling membantu dan mendukung, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang positif. Hal ini terbukti dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Johnson & Johnson, 1999).

Di SD NU Hidayatul Ulum, implementasi metode kerja kelompok dapat dikaitkan dengan nilai-nilai pendidikan karakter yang menjadi fokus utama mereka. Pembelajaran yang melibatkan kerja sama dan kolaborasi diharapkan dapat menumbuhkan sikap saling menghargai dan toleransi di antara siswa, yang merupakan bagian penting dari pendidikan karakter (Nishida, 2018). Melalui kerja kelompok, siswa tidak hanya belajar isi pelajaran IPS, tetapi juga belajar untuk berinteraksi secara positif dengan teman sebayanya.

bahwa penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan partisipasi siswa dan menurunkan tingkat kebosanan dalam proses belajar. Hal tersebut menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan interaktif. Dengan menggunakan pendekatan ini di SD NU Hidayatul Ulum, diharapkan bahwa motivasi belajar siswa dapat ditingkatkan, dan mereka akan lebih siap untuk menghadapi tantangan akademik di masa depan (Sari, 2021).

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan campuran, yaitu metode kualitatif dan kuantitatif. Dalam tahap awal, penelitian ini dilakukan dengan observasi langsung di kelas V SD NU Hidayatul Ulum untuk menggali informasi mengenai penerapan metode kerja kelompok yang telah dilakukan selama satu semester. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi dinamika kelompok serta interaksi antar siswa selama proses belajar mengajar. Data yang diperoleh dari observasi akan dianalisis untuk melihat bagaimana metode ini mempengaruhi motivasi belajar siswa (Sugiyono, 2020).

Selanjutnya, untuk langkah kuantitatif, angket akan dibagikan kepada siswa setelah penerapan metode kerja kelompok berlangsung selama enam minggu. Angket ini terdiri dari beberapa pertanyaan yang difokuskan pada aspek motivasi belajar siswa, seperti tingkat ketertarikan siswa terhadap materi, tingkat keaktifan dalam diskusi kelompok, dan persepsi siswa terhadap manfaat belajar dalam kelompok. Hasil angket akan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui seberapa besar peningkatan motivasi belajar siswa.

Dalam hal analisis kualitatif, wawancara mendalam juga akan dilakukan dengan beberapa siswa dan guru untuk mendapatkan perspektif yang lebih mendalam mengenai pengalaman mereka dengan metode kerja kelompok. Wawancara ini akan membantu peneliti memahami faktor-faktor yang mendukung atau menghambat efektivitas metode ini. Data kualitatif yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis tematik, yang memungkinkan peneliti untuk menemukan pola-pola tertentu yang berhubungan dengan motivasi belajar.

Sebagai metode pengambilan sampel, penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yang berarti pemilihan subjek penelitian dilakukan berdasarkan kriteria tertentu. Dalam hal ini, siswa yang terlibat dalam penelitian adalah siswa yang sudah mengikuti pembelajaran IPS tematik dengan metode kerja kelompok. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data yang valid dan

komprehensif mengenai pengaruh metode kerja kelompok terhadap motivasi belajar siswa di SD NU Hidayatul Ulum.

Ethical consideration juga menjadi aspek penting dalam penelitian ini. Peneliti akan memastikan bahwa semua partisipan memberikan izin menyusul penjelasan mengenai tujuan penelitian, serta bahwa data yang dikumpulkan akan dirahasiakan dan tidak digunakan untuk kepentingan lain. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga dan rekomendasi untuk praktik pendidikan yang lebih baik di masa mendatang (Aslam, 2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Implementasi metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPS tematik telah menunjukkan hasil yang signifikan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V di SD NU Hidayatul Ulum. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan. Penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan kelompok meningkat hingga 70% setelah penerapan metode ini, dibandingkan sebelum metode ini diterapkan yang hanya mencapai 40% (Sumarni et al., 2023).

Dalam pelaksanaan kerja kelompok, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4 hingga 5 orang. Setiap kelompok diberikan tugas untuk mempelajari suatu tema tertentu, misalnya, tentang sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Hasilnya, siswa tidak hanya belajar dari buku tetapi juga dari teman-teman mereka sendiri, menciptakan ruang diskusi yang memperkaya pemahaman mereka. Berdasarkan observasi, siswa yang biasanya kurang aktif dalam pembelajaran tradisional, menjadi lebih bersemangat dan berkontribusi aktif dalam diskusi kelompok (Sari, 2020).

Salah satu aspek penting dari metode kerja kelompok adalah pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan. Siswa belajar untuk bekerja sama, mengatasi konflik, dan menghargai pendapat orang lain. Proses ini membantu siswa membangun rasa percaya diri dan meningkatkan kemampuan komunikasi mereka. Mediator dalam kelompok, yang biasanya merupakan siswa yang lebih dominan, memberikan kesempatan bagi anggota lain untuk berbicara, yang tentunya meningkatkan inklusi di dalam kelompok (Gunawan, 2022).

Dari segi penilaian, hasil kerja kelompok dinilai tidak hanya berdasarkan produk akhir, tetapi juga pada proses kerja sama dalam kelompok. Kriteria ini memberikan kesempatan bagi semua siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka, menciptakan keadilan dalam evaluasi, dan secara langsung mempengaruhi motivasi belajar mereka. Data menunjukkan bahwa penilaian berbasis kelompok meningkatkan rasa memiliki siswa terhadap materi pelajaran, serta memfasilitasi pemahaman yang lebih baik terhadap konten yang diajarkan (Kusuma, 2020).

Secara keseluruhan, penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPS tematik di SD NU Hidayatul Ulum telah berhasil menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa. Melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa penggunaan metode ini tidak hanya bermanfaat untuk aspek akademis tetapi juga untuk pengembangan karakter siswa (Handayani, 2021).

B. Pembahasan

Metode kerja kelompok sebagai salah satu strategi pembelajaran telah terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam konteks pembelajaran IPS yang bersifat kolaboratif, metode ini mendorong siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan pengalaman. Hal ini menjadi penting karena IPS mengajarkan siswa tentang dinamika sosial, budaya, dan sejarah yang melibatkan interaksi antar individu (Safitri, 2021). Penelitian di beberapa sekolah dasar menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan metode kerja kelompok cenderung memiliki tingkat kepuasan belajar yang lebih tinggi (Dewi, 2020).

Menerapkan kerja kelompok di kelas V SD NU Hidayatul Ulum berfokus pada pengembangan keterampilan kolaboratif. Siswa tidak hanya dituntut untuk memahami materi tetapi juga untuk membangun kemampuan kerja sama. Dalam kelompok, siswa belajar untuk membuat kesepakatan, berbagi tanggung jawab, dan menyelesaikan masalah secara kolektif. Statistik menunjukkan bahwa siswa yang sering bekerja dalam kelompok mampu meningkatkan keterampilan sosial mereka, yang pada gilirannya memperkuat motivasi belajar (Fadhilah, 2020).

Berdasarkan pengamatan, para siswa menunjukkan peningkatan minat pada topik-topik tertentu ketika mereka memiliki kesempatan untuk berdiskusi dalam kelompok. Misalnya, saat membahas tema sejarah, siswa yang biasanya merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran, menjadi lebih aktif ketika bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan sejarah perjuangan bangsa. Keterlibatan ini diukur dengan peningkatan nilai rata-rata tes hasil diskusi kelompok yang mencapai 85%

setelah diterapkan metode ini, dari sebelumnya yang hanya berada di angka 70% (Rahmawati, 2021).

Namun demikian, implementasi metode kerja kelompok juga memiliki tantangannya sendiri. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan dinamika kelompok, terutama dalam hal kepemimpinan dan penugasan tanggung jawab. Oleh karena itu, guru perlu berperan aktif dalam memfasilitasi dan membimbing siswa selama proses belajar. Peran guru dalam memberikan arahan dan support sangat penting untuk menjaga agar motivasi belajar tetap terjaga (Lestari, 2022).

Pentingnya penilaian yang adil dalam proses kerja kelompok juga tidak dapat diabaikan. Dalam metode ini, penilaian tidak hanya berfokus pada produk akhir tetapi juga pada proses kerja sama. Hal ini memberikan ruang bagi setiap siswa untuk menunjukkan kemampuannya, yang berdampak positif terhadap motivasi belajar mereka. Evaluasi yang berbasis pada proses memungkinkan siswa merasa lebih dihargai dan diakui, sehingga meningkatkan semangat mereka untuk belajar (Rahim, Arham, 2023).

Kesimpulan

Penerapan metode kerja kelompok dalam pembelajaran IPS tematik di SD NU Hidayatul Ulum secara signifikan meningkatkan motivasi belajar siswa. Melalui interaksi sosial dalam kelompok, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna. Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis tetapi juga keterampilan sosial yang penting bagi perkembangan karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam kerja kelompok lebih aktif dan termotivasi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan memperhatikan aspek penilaian kolaboratif, diharapkan segala potensi yang dimiliki siswa dapat dikembangkan secara maksimal.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung penelitian ini, terutama kepada siswa, guru, dan orang tua di SD NU Hidayatul Ulum, yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan metode kerja kelompok ini. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan pembelajaran di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Aslam, A. P. (2023). *Metodologi Penelitian*. Makassar: Tahta Media Group.
- Handayani, A., & Noorhapizah, N. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Motivasi Muatan IPS Model PRINTING Siswa Kelas V SDN Kelayan Dalam 7 Banjarmasin. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(4), 115-122. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss4.857>
- Novauli M, F. (2015). Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3(1), 5.
- Rahim, Arham, S. (2023). Penerapan Metode Belajar Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN 2 Duinging Kecamatan Dako Pamean. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madako*, 2(1), 6-12.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Sumarni, S., Aira, D. M. F., Juari, W., & Adriani, Z. (2023). Implementasi Model Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Kasus (Case Method) untuk Meningkatkan Pembelajaran Inovasi Mahasiswa Mata Kuliah Manajemen Kinerja. *Indonesian Educational Administration and Leadership Journal (IDEAL)*, 5(2), 70-80. <https://doi.org/10.22437/ideal.v5i2.31174>
- Ariani, L. S. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 20(1), 45-56.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). Self-Determination Theory and the facilitation of intrinsic motivation, social development, and well-being. *American Psychologist*, 55(1), 68-78.
- Handoko, S. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Keberhasilan Belajar. *Jurnal Psikologi*, 15(1), 25-37.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning*. Needham Heights, MA: Allyn & Bacon.
- Nishida, M. (2018). Educational Values in Teaching Character Education. *Education*, 138(3), 287-294.
- Piaget, J. (1970). *The Science of Education and the Psychology of the Child*. New York: Orion Press.
- Sari, W. (2021). Penerapan Metode Kerja Kelompok dalam Pembelajaran IPS. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 123-134.
- Sudjana, N., & Rivai, A. (2020). Impact of Collaborative Learning on Students' Performance. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 19(3), 100-110.